KONSEP ILMU, HIKMAH DAN TARBIAH

MAKALAH

Di Susun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Tafsir Pendidikan Islam

Diampuh Oleh

Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin, MS

Dr. Anung Al-Hamat, Lc., MA

Disusun Oleh

FAHMI RIDHA MUSTHAFA HAMMAD

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS IBNU KHALDUN
BOGOR
2016**

Daftar Isi

Abstrak.....	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	4
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Pembahasan	6
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Konsep	7
B. Pengertian Ilmu.....	7
➤ Pengertian Ilmu menurut para Ahli	8
➤ Ilmu Dalam Pandangan Syar`i	8
➤ Perbedaan Ilmu dengan Pengetahuan	10
➤ Urgensi Ilmu	11
C. Pengertian Hikmah.....	17
➤ Hikmah menurut bahasa dan istilah	17
➤ Hikmah dalam Al-Qur`an	18
➤ Hikmah dalam pandangan Ulama	20
D. Pengertian Tarbiah	21
➤ Pengertian tarbiah menurut bahasa dan istilah	21
➤ Istilah-Istilah berhubungan dengan tarbiah	24
E. Hubungan antara Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah	25
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	29
Daftar Pustaka	30

Abstrak

"كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ"

"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu, yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Assunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui".¹

Ilmu, Hikmah, dan Tarbiyah merupakan tiga unsur penting yang tidak bisa terpisahkan khususnya dalam dunia pendidikan dan dakwah. Pribadi yang mampu memberi sumbangsih terhadap masyarakat dalam segala aspek, khususnya dalam bidang pendidikan dan dakwah hanya akan terlahir melalui proses tarbiah yang benar. Tarbiah yang benar hanya bisa dilakukan atas dasar ilmu dan hikmah, sehingga kegiatan tarbiah dapat terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Olehnya memahami konsep Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah merupakan langkah awal yang tepat menuju proses tarbiah yang benar.

Keyword: Ilmu, Hikmah, Tarbiyah.

¹. Albaqarah:151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesempurnaan Islam sebagai agama yang sarat dengan berbagai solusi bagi kehidupan, baik dalam skala pribadi, keluarga, masyarakat, negara bahkan dunia sekalipun telah membuktikan eksistensinya sebagai agama yang dinamis, humanis, dan saintis.

Semua aspek duniawi tersebut tercantum secara proporsional, dan realistis dalam nas baik al-Qur'an maupun Assunnah, dimana seorang muslim dituntut untuk selalu memandang masalah secara seimbang, kebutuhan rohaninya terjaga dan kebutuhan jasmaninya terpenuhi, Allah Ta'ala berfirman:

" وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا، وأحسن كما أحسن الله إليك، ولا تبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين "

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”²

Tak luput, Keseimbangan itu pun harus terpenuhi khususnya dalam dunia pendidikan dan dakwah; sehingga Islam menuntut agar seorang muslim sejati. hendaknya memiliki pribadi yang tangguh dan kuat dalam segala aspek, iman, jasmani, ilmu dan sebagainya, agar mampu menjalani hidup, serta menjawab tantangan dakwah yang penuh rintangan dan tantangan.

Dalam Shahih Muslim, diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam bersabda:

"المؤمن القوي خير وأحب إلي الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير"

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan”³

² Al-Qashash: 77

³ Shahih Muslim: 6945

Salah satu unsur kekuatan yang harus terpenuhi dalam dakwah (الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر), sebagai ciri khas ummat islam sebagai “*khairu ummah*” adalah “ilmu”, hal itu berdasarkan firman Allah Ta’ala:

"قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ"

“Katakalah (Muhammad) inilah jalanku, aku dan oran-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah, dengan yakin (ilmu), maha suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik”⁴

Unsur kedua yang harus terpenuhi adalah “*al-hikmah*” Allah Ta’ala berfirman:

"ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ"

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”⁵

Namun tentunya membentuk pribadi mukmin sejati yang tangguh, tidak semudah membalikkan telapak tangan , hal itu telah dibuktikan Rasulullah sallallahu alaihi wasallam sebagai contoh konkrit dalam perjalanan dakwah Beliau menyampaikan risalah ilahi , penuh berbagai rintangan dan ujian, setidaknya proses pengkaderan yang beliau lakukan melalui tahapan yang merupakan bimbingan langsung dari Allah Ta’ala, sebagaimana yang terkandung dalam firman-Nya:

"هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ"

“Dialah Yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah

⁴ Yusuf: 108

⁵ Anahl: 125

(Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”⁶

Dalam ayat tersebut Allah Ta`ala memberikan arahan secara sistematis bagaimana proses pengkaderan yang dilalui oleh Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam, yang secara substansi merujuk pada “*tarbiah*”.

B. Perumusan Masalah

- 1- Apa pengertian Ilmu?
- 2- Apa pengertian Hikmah?
- 3- Apa Pengertian Tarbiah?
- 4- Sejauh mana urgensi Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah?
- 5- Apa hubungan antara Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah?

C. Tujuan Pembahasan

- 1- Memahami konsep Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah menurut Para Ulama dan pakar dalam bidangnya
- 2- Mengetahui perbedaan mendasar antara Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah.
- 3- Menyadari urgensi Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah dalam hidup.
- 4- Mengetahui hubungan antara Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah

⁶ *Al-Jum'ah*: 2

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian konsep

Secara etimologi, kata konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, yang artinya sesuatu yang dipahami. Secara garis besarnya konsep didefinisikan sebagai suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik, atau abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Konsep juga dapat disebut sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik⁷.

Berikut pengertian konsep menurut para ahli:

- a- Menurut Soedjadi (2000:14) konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.
- b- Menurut Bahri (2008:30) konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama.
- c- Dan menurut Singarimbun dan Efendi (2009) konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama⁸.

B. Pengertian Ilmu

(1) Pengertian ilmu menurut bahasa dan istilah.

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab (علم) yang dapat diartikan melalui tiga sudut pandang;

- 1- Dari sudut pandang lawan kata, ilmu (علم) lawan kata dari kata *jahl* (جهل) yaitu “bodoh”⁹
- 2- Dari sudut pandang persamaan kata (sinonim), ilmu mempunyai beberapa sinonim diantaranya; *Idrak* (إدراك) dan *ma`rifah* (معرفة) keduanya merujuk pada

⁷ www.Kuliah.info/2015/05/Konsep.html

⁸ Ibid.

arti “pengrtahuan”, `alamah (علامة) “tanda” , dan *Atsar* (أثر) yang berarti “pengaruh”, *Simah* (سمة) “ciri” *Syu`ur* (شعور) “rasa”, semua pengertian tersebut mengindikasikan bahwa ilmu merupakan sebuah patokan, petunjuk, arahan, rambu, serta pedoman.¹⁰

3- Dari sudut pandang deskripsi, ilmu dapat diartikan sebagai berikut;

- a. Keyakinan kuat sesuai dengan kenyataan.
- b. Pengetahuan terhadap sesuatu sesuai dengan hakikatnya.
- c. Membayangkan sesuatu dalam benak (menghadirkan gambaran sesuatu dalam alam pikiran)
- d. Pengetahuan hakiki terhadap suatu hal sesuai kenyataannya.

(2) Pengertian ilmu menurut para ahli dibidangnya.

- 1- Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) , Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu.
- 2- Kumpulan permasalahan dan kaedah dasar yang komprehensif seputar obyek dan fenomena-fenomena tertentu yang ditangani secara sistematis sehingga melahirkan teori dan undang-undang.¹¹
- 3- Menurut Webster`s New Twentieth Century Dictionary Of English 1996, Ilmu merupakan penelusuran informasi atau data melalui sebuah pengamatan, pengkajian dan eksperimen, yang bertujuan untuk menetapkan hakikat, landasan dasar maupun asal usulnya.¹²
- 4- Dr.(HC) Drs. H.Mohammad Hatta. Ilmu adalah sebuah pengetahuan yang teratur mengenai pekerjaan hukum secara kausal dalam suatu golongan masalah yang sama tabiatnya, maupun menurut kedudukannya yang tampak dari luar, maupun dari dalam.¹³

⁹ Ali Bin Al-Hasan, *AlMunjid Fillughah*, Cet. 26, *Darul Masyriq*: Beirut, hal. 527

¹⁰ Ibnu Faris, *Maqayis Allughah*, *Darul Fikri*, hal.689. *Almujmal Allughah*, hal.480. *Azzamakhshari*, *Asasul balaghah*, *Darul fikri*, hal.434. *Ibnu Azzahir Alfayyumi*, *Almishbah Almunir Fi Gharib Assyarhil Kabir*, *Dar Lubnan*, hal.401-402. *Muhammad Bin Abi Bakar Arrazi*, *Mukhtar Asshahihah*, *Muassasah Arrisalah*, hal.162.

¹¹ <https://ar.wikipedia.org/wiki/علم>

¹² Risma Intani Partiw, Makala, Pengertian Ilmu, Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan, Teori, dan Ilmiah” Univ. Padjadjaran 2014.

¹³ www.seputarpenegtahuan.com

5- Prof. John George Kemeney. Ilmu adalah segala pengetahuan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode ilmiah dan merupakan hasil dari sebuah proses yang dibuat dengan menggunakan metode tersebut.¹⁴

(3) Ilmu dalam pandangan syar'i¹⁵.

Adapun pengertian ilmu dalam persepsi syariah berdasarkan pada keterangan al-Qur'an dan Assunnah, dibagi dalam dua kategori; Ilmu umum atau ilmu dunia, dan ilmu khusus ilmu addin (syar'i) . hal itu merujuk pada beberapa nas, diantaranya:

a. Hadits Rasulullah sallallahu alaihi wasallam:

"من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين"

"Siapa yang Allah kehendaki padanya kebaikan maka Ia akan membuatnya faqih (paham) terhadap agama ini (Islam)"¹⁶

b. Hadits Rasulullah sallallahu alaihi wasallam:

"إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ"

Ulama adalah pewaris para Nabi, sedang para Nabi tidak mewariskan harta benda, namun mewariskan Ilmu, siapa yang menerimanya, niscaya dia telah mengambil bagian yang berlimpah"¹⁷

Ilmu yang dimaksudkan dalam kedua hadits tersebut adalah Ilmu Syar'I, yaitu segala yang diwahyukan kepada Rasulullah sallallahu alaihi wasallam berupa "*Bayyinah*" (penjelasan) dan "*Huda*" (petunjuk).

Menurut Ibnul Qayyim *Rahimahullah*, Ilmu adalah Firman Allah, Sabda Rasulullah dan perkataan para sahabat..."¹⁸

Sedangkan Nas yang menunjukkan bagian Ilmu Dunia, adalah sabda Rasulullah sallallahu alaihi wasallam, ketika beliau menyarankan kepada petani kurma di Madinah agar membuahi tanaman kurma mereka dengan cara tertentu

¹⁴ Ibid

¹⁵ Syaikh Utsaimin, *Kitab Al-Ilmi*, Bab. 1, hal. 2-3.

¹⁶ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Aljami' Almusnad Shahih Al mukhtashar Min Umur Rasulillah wa Sunanihi, wa Ayyamihi, Dar Thauq Annajah*, cet. 1, jilid:9, no. 71, hal. 75.

¹⁷ Abu Daud: *Kitab Ilmu*, no. 3641

menurut yang Beliau pahami, namun ternyata cara tersebut tidak berhasil, maka Beliau pun bersabda:

"أنتم أعلم بأمر دنياكم"

"Kalianlah yang lebih tau tentang urusan dunia kalian"¹⁹

Kesimpulannya, yang dimaksud dengan ilmu yang disebutkan dalam berbagai *nas syar'i* (al-Qur'an dan Assunnah) lebih cenderung pada ilmu syar'i, dimana Allah dan Rasul-Nya sangat menganjurkan bahkan mewajibkan ummat ini untuk menuntut ilmu tersebut (ilmu syar'i).

Namun demikian, bukan berarti ilmu dunia tidak penting dan tidak perlu diperhatikan, karena Allah dengan tegas telah memberikan isyarat yang jelas akan pentingnya memkaya khazanah ilmu dalam pengertian universal, Allah Ta'ala berfirman:

"اقرأ، باسم ربك الذي خلق..."

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang telah menciptakan..."²⁰

(4) Perbedaan Ilmu dengan Pengetahuan.²¹

Kata "*Ilmu*" (علم) dan "*Makrifah*" (معرفة) seringkali disandingkan atau dipadankan bahkan digunakan dengan pengertian yang sama, namun pada hakikatnya memiliki perbedaan yang mendasar dimana kata ilmu tidak dapat digunakan dalam pengertian makrifah, begitupun sebaliknya.

Diantara perbedaan mendasar antara makrifah dengan ilmu adalah sebagai berikut:

- 1- Pengetahuan "*Makrifah*" (معرفة) berkaitan dengan esensi objeknya, sedangkan *Ilmu* (علم) objek bahasan ilmu adalah sifat dan keadaannya.
- 2- Makrifah lebih dominan berlaku untuk sesuatu pengetahuan yang terlupakan lalu teringat kembali sehingga lawan kata dari makrifah adalah inkar (إنكار),

¹⁸ *Ibnul Qayyim, I'lam Almuwaqqi'in 'An Rabbil 'Alamin, Darul Kutub Al'Ilmiyah: Beirut, Cet. 1 (1991), hal. 63*

¹⁹ *HR. Muslim, Kitab al-Fadhail, no. 2363.*

²⁰ *Al'alaq: 1-2*

²¹ *Belal Abdul Karim, Almuqaranah Baynal Ma'rifah Wal Ilmi, (2009) www.Alukah.net*

sedangkan Ilmu adalah pengetahuan yang baru, sehingga lawan katanya adalah Jahl (جهل).

- 3- Makrifah berfungsi membedakan sesuatu yang telah diketahui dengan yang lain, sedangkan Ilmu berfungsi membedakan sifat-sifat objek yang diketahui dengan yang lain.
- 4- Kata makrifah sering digunakan dalam al-Qur'an untuk mengutarakan hal-hal yang tidak terpuji, sedangkan ilmu sebaliknya, digunakan untuk hal-hal yang terpuji. Sehingga ketika Allah Ta'ala memerintahkan Rasulullah berdoa memintah tambahan permohonan Allah berfirman :

"وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا".

“Dan katakanlah (Muhammad) Ya Allah Tambahkanlah untukku Ilmu”²²

- 5- Kata Ilmu dinisbatkan Allah Ta'ala dalam al-Qur'an kepada dirinya dan juga kepada manusia, sedangkan Makrifah sama sekali tidak dinisbatkan kepada diri-Nya dalam segala bentuk lafadznya, namun hanya dinisbatkan kepada manusia saja.
- 6- pengetahuan yang tidak sistematis dan tertata masuk dalam cakupan makrifah, sedangkan pengetahuan yang sistematis teratur dan memiliki kaedah-kaedah tertentu dikategorikan sebagai ilmu.

Dengan merujuk pada Pengertian Ilmu yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan , bahwa ilmu memiliki beberapa karakter²³, yaitu:

- 1- Sistematis, Ilmu harus memiliki keterkaitan dan terumuskan dalam hubungan yang logis dan teratur sehingga suatu system akan membentuk secara utuh , terpadu, menyeluruh, dan mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat yang menyangkut objeknya.
- 2- Objektif. Ilmu harus memilki objek kajian yang meliputi golongan masalah yang sama dengan sifat hakikatnya tampak dari luar maupun bentuknya dari dala, kajian objeknya bersifat ada atau mungkin ada karena masih harus diuji keberadaannya (bukan hasil prasangka dan dugaan).
- 3- Analisis/metodis. Secara umum metodis diartikan sebagai metode tertentu yang digunakan dan merujuk pada metode ilmiah atau upaya yang

²² Thaha:114

²³ Akhmad Sudrajat, Hakikat Ilmu, wordpress.com (2008/01/13).

dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya penyimpangan yang bertujuan mencari kebenaran ilmiah.

- 4- Universal. Ilmu bersifat umum atau kebenaran yang hendak dicapai
- 5- Empiris ilmu hasil percobaan atau panca indra.

(5) Urgensi Ilmu

Ilmu mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, betapa tidak, Allah Ta'ala dalam al-Qur'an telah mengaitkan kata Ilmu dan beberpa derivatnya dengan zat-Nya yang agung²⁴, diantaranya:

- 1- Dengan Lafaz “يَعْلَمُ” firman Allah Ta'ala:

"وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ"

“Dan Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”²⁵

- 2- Dengan lafaz “أَعْلَمُ”, firman Allah Ta'ala:

"وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ"

“Dan lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan”²⁶

- 3- Dengan lafaz “عَلِيمٌ”, firman Allah Ta'ala:

"وَاللّٰهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ"

“Dan Allah Maha mengetahui orang-orang zalim”²⁷

- 4- Dengan lafaz “عَلَامٌ”, firman Allah Ta'ala:

²⁴ Hasan Khuthaf, *Annazhrah Fi Mafhumil 'Ilmi Fil Quran Alkarim Wa 'Inda 'Ulamail Muslimin*, <http://vb.tafsir.net>, (19/014/2006)

²⁵ Al-Baqarah:216

²⁶ Ali 'Imran:167

²⁷ Al-Baqarah:95

"إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ"

"Sungguh Engkau Maha mengetahui hal-hal yang gaib"²⁸

Adapun kalau dilihat dari aspek "*Atsar al'ilm*" pengaruh ilmu terhadap penyandanginya, maka secara umum terdapat dua hal mendasar yang membedakan antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu

- 1- Orang berilmu akan melakukan suatu amalan yang tidak dilakukan orang yang tidak berilmu. Allah Ta'ala berfirman.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ

"Apakah kalian orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri karena takut (azab Allah) pada hari akhirat dan mengharap rahmat-Nya"²⁹

Jawabannya jelas, Allah Ta'ala berfirman:

"قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ"

"Katakanlah, apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran"³⁰

Apa yang disebutkan dalam ayat tersebut merupakan sunnatullah yang berlaku tidak hanya dalam ruang lingkup umur diniah, akan tetapi pada semua lini kehidupan , perubahan hanya dapat dilakukan orang yang berilmu, inovasi, penemuan dibidang sains hanya dapat dilakukan orang yang berilmu, sehingga derajat orang berilmu tetap diatas melebihi yang lainnya, Allah Ta'ala berfirman:

²⁸ *Al-Maidah:109*

²⁹ *Azzumar:9*

³⁰ *Azzumar:9*

"يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ"

“Allah mengangkat meninggikan (memuliakan) orang-rang yang beriman dan berilmu beberapa derajat”³¹

- 2- Orang berilmu akan melakukan sesuatu dengan benar, karena didasari ilmu, sehingga kualitas amalnya akan selalu bernilai lebih dibanding amalan orang yang tidak berilmu, Allah Ta'ala berfirman:

"قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ"

“Katakanlah (Muhammad) Inilah jalanku aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin...”³²

Ayat ini mengisyaratkan bahwa seorang hamba melakukan suatu amalan ibadah atas dasar Ilmu “bashirah” tidak sama dengan yang melakukannya mungkin hanya didasari kebiasaan atau membeo dan tidak memahami esensi amalan yang dia lakukan sehingga pengaruhnya, baik terhadap dirinya apalagi terhadap orang lain sangat nihil, hal itupun berlaku pada aspek kehidupan lain, dimana kegiatan yang didasari oleh ilmu lebih berkualitas daripada yang dilakukan tidak didasari ilmu meskipun dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Syaikh Utsaimin rahimahullah berkata: “Agama ini hanya bisa tegak melalui dua cara yaitu; Jihad dengan ilmu dan hujjah, serta jihad dengan perang dan senjata, namun jihad dengan ilmu dan hujjah didahulukan”³³

Berikut beberapa poin penting yang menunjukkan urgensi ilmu dalam hidup terutama dalam hal ini ilmu syar’i.

- 1- Ilmu adalah warisan para Nabi, Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda:

"إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ"

³¹ *Al-Mujadilah: 11*

³² *Yusuf: 108*

³³ Syaikh Al-Utsaimin, *Kitabul Ilmi*, hal. 4

Ulama adalah pewaris para Nabi, sedang para Nabi tidak mewariskan harta benda, namun mewariskan Ilmu, siapa yang menerimanya, niscaya dia telah mengambil bagian yang berlimpah”³⁴

- 2- Ilmu bermanfaat terhadap penyandanganya baik semasa hidup maupun setelah wafat dan tidak akan punah, Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda:

"إذا الإنسان انقطع عمله إلا من ثلاث (ومنها) علم ينتفع به"

“Jika seorang hamba meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal (diantaranya) ilmu yang dimanfaatkan...”³⁵

- 3- Menjaga ilmu mudah dan tidak membani penyandanganya, karena tempatnya dihati.
4- Ahlul Ilmi kelak akan dimuliakan pada hari kiamat dengan menjadi saksi kalimat tauhid bersama para malaikat, Allah Ta’ala berfirman:

"شهد الله أنه لا إله إلا هو والملائكة وأولو العلم قائما بالقسط..."

“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (demikian pula) para malaikat dan orang-orang berilmu yang menegakkan keadilan...”³⁶

- 5- *Ahlul Ilm* termasuk golongan “*Ulil Amri*” yang disebutkan Allah Ta’ala dalam al-Qur’an wajib ditaati setelah Allah dan Rasul-Nya, Allah Ta’ala berfirman:

"ياأيها الذين آمنوا أطعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم..."

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan)”³⁷

³⁴ Abu Daud: *Kitab Ilmu* , No. 3641

³⁵ Muslim, *kitab al-Washiyyah*: 1631

³⁶ Ali `Imran: 18

³⁷ Annisa:59

Ulama membagi *Ulil Amri* kepada dua golongan, golongan umara yang menjalankan roda pemerintahan dan golongan Ulama yang memberikan fatwa serta mengurus urusan *diniah syari`ah*

- 6- Ahlul Ilm yang akan tetap menjalankan dan mempertahankan perintah-perintah Allah sampai hari kiamat, Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda:

"ولن تزال هذه الأمة قائمة على أمر الله لا يضرهم من خالفهم حتى يأتي أمر الله"

“Dan Ummat ini akan tetap teguh menjalankan perintah-perintah Allah, mereka tidak akan terusik oleh orang-orang yang menentang mereka sampai datang masanya hari kiamat”³⁸

Dengan merujuk pada hadis tersebut maka Syaikh Utsaimin *rahimahullah* mengisyaratkan bahwa yang dimaksud Ummat dalam hadits tersebut adalah orang-orang yang *tafaqquh fiddin (ahlul ilm)* sesuai dengan teks hadits yang menyebutkan sebelumnya tentang orang yang Allah inginkan kebaikan pada diri mereka yaitu orang yang diberikan keutamaan ilmu (*tafaqquh fiddin*)³⁹.

Imam Ahmad berkata: “Seandainya yang dimaksud dalam hadits tersebut bukan *Ahlu Hadits* maka siapa lagi?”

Mengomentari pernyataan tersebut, al-Qadhi `Iyadh menjelaskan, bahwa yang dimaksud oleh Imam Ahmad adalah Ahlussunnah, dan mereka yang bermazhab hadits (*Ahlu Hadits*)⁴⁰

- 7- Rasulullah sallallahu alaihi wasallam tidak menyarankan ummatnya untuk iri “الغبط” (dalam arti positif) kecuali iri terhadap dua jenis orang:
- a- Orang yang diberikan harta, lalu setiap saat menggunakan hartanya tersebut di jalan Allah.
 - b- Orang yang diberikan keutamaan ilmu, lalu mengamalkan ilmunya tersebut.
- 8- Ilmu adalah salah satu jalan menuju surga, Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda:

³⁸ al-Bukari, kitab “al-`Ilm”, No. 71.

³⁹ Pen.

"من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة"

“Siapa yang menempuh suatu jalan demi menuntut ilmu, maka dengan itu Allah akan memudah jalan baginya menuju surga”⁴¹

9- Seorang Alim akan menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat.

10- Allah meninggikan derajat orang yang berilmu “*Almutafaqqih Fiddin*”, Allah berfirman:

"يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ"

“Allah mengangkat meninggikan (memuliakan) orang-rang yang beriman dan berilmu beberapa derajat”⁴²

11- Pengertian Hikmah

(1) Hikmah menurut bahasa dan istilah.

Kata Hikmah berasal dari bahasa Arab “حكمة”, dari asal kata (حكم-يحكم) yang memiliki beberapa sinonim diantaranya:

- Al`Ilmu (العلم), Ilmu, Alfiqh (الفقه), Pemahaman, Alqadha` (القضاء), Putusan, Al`adl (العدل), Keadilan.⁴³
- Dari kata “حكم-يحكم” yang berarti “Perkataan yang sesuai dengan kebenaran”⁴⁴
- Melakukan kebaikan dengan Ilmu dan Amal⁴⁵
- Kata “حكمة” juga berarti “المنع” menahan, “الإتقان” penguasaan.⁴⁶

⁴⁰ Syaikh Al-Utsaimin, *Kitabul Ilmi*.

⁴¹ Muslim, *Kitab*, “azzikr wa addu`a, wa alistigfari, wa attaubah” No. 2699

⁴² *Al-Mujadilah:11*

⁴³ Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab* “حكم”:30/15

⁴⁴ Ali Ibnul Hasan, *Al-Munjid Fillughah*, `Alimul Kutub: Al-Qahirah cet. II, (1988).

⁴⁵ *Jumhuriyyah Mishr Al`Arabiyah, Al-Washith, Majma` Allughah AL-`Arabiyah, Maktabah Al-Syuruq Addauliyah: mesir* (2011)

⁴⁶ Ibnu Faris, *Mu`jam Maqayis Allughah*, Bab “حكم” Jilid.2 hal. 9

- e. Hikmah adalah, kebijaksanaan dari Allah, sakti atau kesaktian (kekuatan ghaib). arti atau makna yang dalam, manfaat.⁴⁷
- f. Sedangkan Imam al-Jurjani rahimahullah dalam kitabnya memberikan makna al-Hikmah secara bahasa, yaitu ilmu yang disertai amal (perbuatan)⁴⁸. Atau perkataan yang logis dan bersih dari kesia-siaan. Orang yang ahli ilmu Hikmah disebut al-Hakim, bentuk jamaknya (plural) adalah al-Hukama. Yaitu orang-orang yang perkataan dan perbuatannya sesuai dengan sunnah Rasulullah

Sedangkan menurut istilah, Hikmah adalah:

- a- Mengetahui dan menguasai sesuatu hal dengan penuh perhitungan.
- b- Hikmat atau hikmah (dalam bahasa inggris Wisdom) adalah suatu pengertian dan pemahaman yang dalam mengenai orang, barang, kejadian atau situasi, yang menghasilkan kemampuan untuk menerapkan persepsi, penilaian dan perbuatan sesuai pengertian tersebut.

(2) Hikmah dalam Al-Qur'an

Alfairuz Abadi menyebutkan enam pengertian hikmah dalam al-Qur'an⁴⁹:

- 1- Hikmah dalam arti "النُّبُوَّةُ" *Annubuah* dan "الرَّسَالَةُ" *Arrisalah*, Allah Ta'ala berfirman:

2- "وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ"⁵⁰

3- "وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ"⁵¹

4- "وَأَتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ"⁵²

Kata hikmah dalam ayat diatas mengandung makna "النُّبُوَّةُ وَالرَّسَالَةُ".

⁴⁷ KBBI

⁴⁸ Ali Bin Muhammad Assayyid Assyaraf Al-Jurjani, *Darul Fadhillah: Al-Qahirah*, Bab, "ح و ك", hal.81.

⁴⁹ Muhammad Bin Ya'qub Al-Fairuz Abadi, *Bashair Zawittamyiz Fi Lathaif Al-Kitab Al-'Aziz*, Lajnah Ihya Atturats Al-Islami: Al-Qahirah (1996) jilid 2, hal. 490

⁵⁰ Ali `Imran:48

⁵¹ Shad:20

⁵² Al-Baqarah:251

- 5- Hikmah dalam arti “القرآن” *al-Qur`an*, “التفسير” *tafsir*, “التأويل” *ta`wil*, serta dianugerahi kebenaran dalam memahaminya . Allah berfirman:

"يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا"

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”⁵³

- 6- Hikmah dalam arti Pengetahuan yang mendalam dan tafaqquh fiddin. Allah Ta`ala berfirman:

"وَاتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا"

“ Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak”⁵⁴

- 7- Hikmah dalam arti “الوعظ” Pelajaran, dan “التذكير” peringatan. Allah Ta`ala berfirman:

"فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ"⁵⁵

"أُولَئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ"⁵⁶

yaitu “الموعظة الحسنة” *mau`idzah hasanah*, (pelajaran yang baik).

- 8- Hikmah dalam arti ayat-ayat al-Qur`an yang mengandung perintah dan larangan. Allah Ta`ala berfirman:

"ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ"

⁵³ *Al-Baqarah:269*

⁵⁴ *Maryam: 12*

⁵⁵ *Annisa: 54*

⁵⁶ *Al-An`am:89*

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”⁵⁷

- 9- Hikmah dalam arti berhujjah dengan akal berdasarkan rambu-rambu syar`i. Allah Ta`ala berfirman:

"وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ"⁵⁸

Yaitu, perkataan yang sesuai dengan akal dan syar`i.

Jika kita memperhatikan makna al-Hikmah dalam ayat-ayat al-Qur'an, maka akan kita jumpai mayoritas makna al-Hikmah adalah al-Hadits atau as-Sunnah. Mayoritas kata al-Hikmah dalam ayat al-Qur'an disandingkan dengan kata al-Kitab yang maksudnya adalah al-Qur'an.⁵⁹

(3) Hikmah menurut para Ulama

Dalam mendefinisikan kata hikmah, masing-masing ulama memiliki pandangan sekalipun pengertian yang mereka kemukakan bermuara pada satu tujuan dan maksud, berikut beberapa definisi hikmah menurut para ulama:

- 1- Imam Mujahid mengartikan al-Hikmah, “Benar dalam perkataan dan perbuatan”.
- 2- Ibnu Zaid memaknai, “Cendekia dalam memahami agama.”
- 3- Malik bin Anas mengartikan, “Pengetahuan dan pemahaman yang dalam terhadap agama Allah, lalu mengikuti ajarannya.”
- 4- Ibnul Qasim mengatakan, “Memahami ajaran agama Allah lalu mengikutinya dan mengamalkannya.”
- 5- Imam Ibrahim an-Nakha'i mengartikan, “Memahami apa yang dikandung al-Qur'an.”
- 6- Imam as-Suddiy mengartikan *al-Hikmah* dengan *an-Nubuwwah* (kenabian).
- 7- Ar-rabi' bin Anas berkata, “Rasa takut kepada Allah.”
- 8- Hasan al-Bashri memaknai, Sifat *wara'* (hati-hati dalam masalah halal dan haram).”

⁵⁷ *Annahl:125*

⁵⁸ *Luqman:12*

⁵⁹ *Ya`qub `Adil Nashiruddin, Mafhum Al-Hikmah Fil Quran, (2013), hal. 6-7*

- 9- Imam al-Qurthubi berkata, “Semua makna di atas saling berkaitan satu sama lain, kecuali pendapat as-Suddi, ar-Rabi’ dan al-Hasan. Ketiga pendapat mereka saling berdekatan satu sama lain. Karena al-Hikmah sumbernya dari al-Ahkam. Yang artinya mumpuni dalam perkataan dan perbuatan. Dan semua makna yang disebutkan di atas adalah bagian dari al-Hikmah. Al-Qur’an itu hikmah, sunnah Rasulullah juga hikmah.”⁶⁰

Imam at-Thabari rahimahullah menambahkan, “Menurut kami, makna hikmah yang tepat adalah ilmu tentang hukum-hukum Allah yang tidak bisa dipahaminya kecuali melalui penjelasan Rasulullah. Dengan begitu al-Hikmah disini berasal dari kata al-Hukmu yang bermakna penjelasan antara yang haq dan yang bathil. Seperti kalimat al-Jilsah berasal dari kata al-Julus. Kalau dikatakan bahwa si Fulan itu orang yang Hakiim, berarti dia itu orang yang benar dalam perkataan dan perbuatan.”

Dari pemaparan diatas, setidaknya terdapat titik temu yang dapat dijadikan pijakan untuk menyimpulkan pengertian dari kata hikmah, bahwasanya hikmah adalah suatu anugrah agung yang dikaruniakan Allah kepada siapa yang dikehendaki diantara hamba-hambanya berupa kemampuan menterjemahkan maksud yang diinginkan Allah melalui ayat-ayatnya, serta ketepatan sikap, perkataan, perbuatan baik dalam bermuamalah maupun beribadah sehingga ia mampu mencapai tujuan yang berlandaskan syar’i, norma dan hukum yang ada”

12- Pengertian Tarbiah

(1) Pengertian Tarbiah menurut bahasa dan istilah⁶¹.

A. kata “Tarbiyah” (pendidikan) berasal dari bahasa Arab “التربية” yang mengandung beberapa makna, diantaranya:

1. (الإصلاح) berarti perbaikan, makna ini menunjukkan bahwa tarbiah berfungsi sebagai perbaikan.
2. (النماء و الزيادة) berarti pertumbuhan dan penambahan, Firman Allah Ta’ala:

⁶⁰ Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakar Al-Qurthubi, *Al-Jami` Li Ahkamil Quran*, Darul Fikri, jilid 3, hal. 330.

"وترى الأرض هامدة فإذا أنزلنا عليها الماء اهتزت وربت وأنبتت من كل زوج بهيج"

“ dan engkau menyaksikan bumi yang gersang, maka tatkala kami menurunkan air padanya ia pun perlahan-lahan bergerak merekah dan bertambah dan menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan”⁶²

3. (نشأ وترعرع) tumbuh dan berkembang.
4. (سأسه وتولى أمره) memimpin, menaungi dan mengayomi.
5. (تعليم) :
 - Ibnu Mandzur mengatakan: (الرباني) yang berarti Tarbiah
 - Ibnu Al-Arabi mengatakan: (الرباني) artinya orang yang mendalam ilmunya, atau orang yang mendedikasikan keilmuannya demi mencari rida Allah”

Sedangkan penggunaan kata tarbiah dan derivatnya merujuk kepada makna yang tidak jauh berbeda, diantaranya:

- a. (الحكمة) pelajaran, (العلم) Ilmu, (التعليم) pengajaran. Allah Ta'ala berfirman:
⁶³ "ولكن كونوا ربانيين بما كنتم تعلمون الكتاب وبما كنتم تدرسون" Ibnu Abbas berkata: yang dimaksud adalah (الحكماء) orang-orang bijak, (العلماء) orang-orang penyabar.
- b. (الرعاية) mengayomi, mendidik dan memperhatikan. Allah Ta'ala berfirman:

"قال ألم نربك فينا وليداً ولبثت فينا من عمرك سنين"

“ (Piraun) berkata (kepada Musa) bukankah kami telah mengayomi (menghidupimu) dari kecil dan engkau telah tinggal bersama kami sekian lamanya”⁶⁴

⁶¹ Khalid Bin Hamid Al-Hazimi, *Ushul Attarbiyah Al-Islamiyah, Dar `Alim Al-Kutub: Al-Madinah Al-Munawwarah*, cet. I, (1420 H), hal. 17-19

⁶² *Al-Hajj*:5.

⁶³ *Ali Imran*:79

⁶⁴ *Assyuara*:18

(2) Dari sudut pandang terminologi tarbiah (pendidikan) memiliki beberapa definisi:

- Al-Baidhawiy mengatakan: kata (الرب) bermakna (التربية) yang berarti mengantar sesuatu kepada kesempurnaan secara bertahap⁶⁵
- Sementara Arraghib Al-Ashfahani mengatakan, (tarbiah) adalah membangun secara bertahap hingga mencapai batas kesempurnaan⁶⁶

(3) Pengertian substansial makna tarbiah (pendidikan).

Dari berbagai pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa definisi substansial dari tarbiah islamiah (pendidikan Islam) adalah pembentukan pribadi manusia secara bertahap dalam segala aspek kehidupan; demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan metode islami.

(4) Deskripsi definisi tarbiah islamiah (pendidikan Islam).

- a. Pembangunan (تنشئة) arti ini merujuk pada kata dasar (تربية) .
- b. Manusia (الإنسان) , merujuk pada objek tarbiah (pendidikan) dalam hal adalah manusia secara umum baik Muslim maupun non Muslim.
- c. Secara bertahap (شيئا فشيئا), menunjukkan bahwa tarbiah (pendidikan) dilakukan secara bertahap.
- d. Dalam segala aspek kehidupan (في جميع جوانبه) menunjukkan bahwa tarbiah (pendidikan) bersifat komprehensif dan universal mencakup segala aspek kehidupan manusia; akidah, ibadah, akhlak, sosial, profesi, dan ilmu pengetahuan.
- e. Demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (ابتغاء سعادة الدارين) hal ini berkaitan dengan tujuan dari tarbiah

⁶⁵ Nashiruddin Al-Baidhawiy, *Anwar Attanzil Wa Asrar Atta`wil, Dar Ihya Atturats Al-`Arabiyy: Beirut*, cet. I (1418 H.) jilid 1, hal. 28.

⁶⁶ Abul Qasim Arraghib Al-Ashfahani, *Darul Qalam: Beirut*, cet. I, Jilid I, hal. 336.

(pendidikan) itu sendiri, bahwa tujuan dari tarbiah islamiah adalah membentuk pribadi yang dapat meraih kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah, makna ini memberi batasan yang jelas terhadap dua sisi ekstrim paradigma pendidikan:

1. Pendidikan yang berorientasi duniawi, dalam hal ini sekuler, komunis, dll.
2. Pendidikan yang menjurus pada monastisme, mengisolasi diri dari hal-hal yang dianggap bersifat duniawi demi membaktikan diri semata-mata bagi karya rohani (demi memuaskan dahag spiritual).

Kedua paradigma tersebut sangat kontradiktif dengan nilai-nilai yang digariskan Allah Ta'ala melalui firmanNya:

"ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار"

"Ya Rab kami berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari (siksa) api neraka"⁶⁷

"واكتب لنا في هذه الدنيا حسنة وفي الآخرة، إنا هدنا إليك"

"dan tetapkanlah bagi kami di dunia ini kebaikan begitu pun di akhirat, sungguh kami (bertaubat) kepada-Mu"⁶⁸

- f. Sesuai dengan metode islami (المنهج الإسلامي) menunjukkan bahwa tarbiah islamiah bersumber dan berlandaskan pada asas agama islam yaitu Al-Qur'an dan Assunnah.

(5) Istilah-istilah yang berkaitan dengan tarbiah islamiah (pendidikan islam).

- a. الإصلاح mengandung makna perbaikan.
- b. التأديب mengandung pengertian perbaikan (الإصلاح) dan pertumbuhan (النماء).

⁶⁷ Al-Baqarah:201

⁶⁸ Al-A`raf:156

Kata *atta`ib* ini digunakan dalam dunia pendidikan karena proses pendidikan adalah proses pembentukan pribadi yang beradab (berakhlak mulia).

c. *التطهير* pembersihan, *التهذيب* pemurnian, *التزكية* penyucian .

Sehubungan dengan makna tersebut Allah Ta`ala berfirman:

"كما أرسلنا فيكم رسولا منكم يتلو عليكم آياتنا ويزكيكم ويعلمكم الكتابة والحكمة ويعلمكم ما لم تكونوا تعلمون"

"sebagaimana telah kami utus kepadamu seorang Rasul dari golongan kamu (sendiri) yang membacakan atas kamu ayat-ayat kami, dan mensucikan kamu, dan mengajarkan kamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, dan mengajarkan kamu apa yang belum kamu ketahui"⁶⁹

d. *تنشئة* pembentukan/pengembangan. Allah Ta`ala berfirman;

"أو من ينشأ في الحلية وهو في الخصام غير مبين"

"Apakah kalian (menuduhkan) pada siapa (wanita) yang tumbuh berkembang dalam perhiasan (keindahan) sedang dia tidak mampu membela dirinya sekalipun dalam jidal"⁷⁰

13- Hubungan antara Ilmu, Hikmah, dan Tarbiah

Beberapa ayat yang berkaitan dengan Ilmu, Hikmah dan Tarbiah.

"ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ"

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik"⁷¹

⁶⁹ *Al-Baqarah*:151

⁷⁰ *Azzukhruf*:18

⁷¹ *Annahl*:125

"كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ"

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu, yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Assunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”⁷²

"يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا"

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”⁷³

"هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ"

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”⁷⁴

Melalui ayat-ayat diatas dapat dipahami bahwa ilmu , hikmah dan tarbiah merupakan tiga komponen penting dalam hidup yang tidak bisah dipisahkan.

Seluruh aspek kehidupan tidak bisa terlepas dari ilmu, dimana ilmu merupakan pijakan perkembangan dan kemajuan peradaban, kedigdayaan suatu negara dapat diukur dari seberapa jauh perhatian negara tersebut terhadap perkembangan ilmu, dan seberapa besar khidmatnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ilmu.

⁷² Albaqarah:151

⁷³ Al-Baqarah:269

⁷⁴ Aljumuah:2

Namun demikian, ilmu ibarat harta terpendam yang harus digali dan dikembangkan serta digunakan dengan bijak, dari sisi inilah hikmah dan tarbiah memegang peran yang sangat penting sebagai bentuk korelatif antara ketiga komponen tersebut ilmu, hikmah dan tarbiyah.

Klausalitas tersebut terealisasi dalam bentuk sinergitifitas yang konprehensif dan proporsional. Sehingga melahirkan suatu gerakan yang signifikan menuju kearah kemajuan secara menyeluruh pada semua lini kehidupan.

Sejarah telah membuktikan bahwa sinergitifitas antara ilmu, hikmah dan tarbiah yang telah di perankan oleh Rasulullah sallallahu alaihi wasallam mampu merubah kemustahilan secara kasat mata menjadi kemungkinan bahkan kegemilangan, Rasulullah melalui ilmu, hikmah dan tarbiah dengan bimbingan wahyu dari Allah Ta'ala, mampu merubah tanah arab yang tandus menjadi sebuah wilayah berperadaban kuat dan mampu meruntuhkan hegemoni Roma dan Persia, melalui ilmu, hikmah dan tarbiah Rasulullah mampu menciptakan pribadi-pribadi yang kasar, biadab menjadi mujahidin yang gagah perkasa di medan perang, cerdas dan berakhlak mulia serta berperangai lembut dan bijak terhadap sesama.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ilmu secara umum menagandung pengertian kumpulan permasalahan dan kaedah dasar yang komprehensif seputar obyek dan fenomena-fenomena tertentu, yang ditangani secara sistematis, sehingga melahirkan teori dan rumusan-rumusan tertentu. Sedangkan ilmu dalam pengertian syar'i dibagi dalam dua kategori yaitu: ilmu yang bersifat ukrawi (berorientasi akhirat) dalam hal ini mencakup segala yang diwahyukan Allah Ta'ala kepada Rasulullah sallallahu alaihi wasallam, dan ilmu yang bersifat duniawi (berorientasi dunia) yang mencakup hal-hal yang menjadi kebutuhan hidup di duniah.

Dipandang dari kedua pengertian tersebut maka ilmu merupakan hal yang sifat daruri, tanpa ilmu manusia sulit dibedakan dengan binatang. Ilmu adalah kunci segalanya baik ilmu dalam pandangan umum maupun ilmu dalam pengertian syar'i, cukuplah firman Allah Ta'ala berikut:

“فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” sebagai tolak pentingnya ilmu bagi setiap pribadi mukmin.

2. Hikmah, adalah suatu anugrah agung yang dikaruniakan Allah kepada siapa yang dikehendaki diantara hamba-hambanya berupa kemampuan menterjemahkan maksud yang diinginkan Allah melalui ayat-ayatnya, serta ketepatan sikap, perkataan, perbuatan baik dalam bermuamalah maupun beribadah sehingga ia mampu mencapai tujuan yang berlandaskan syar'i, norma dan hukum yang ada.

Hikma berfungsi sebagai kontrol sikap, perkataan dan tindakan yang mengarahkan manusia agar selalu berada pada koridor yang benar. Olehnya Allah Ta'ala menggambarkan hikma sebagai pemberian yang banyak, Allah berfirman:

“يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا”

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”⁷⁵

3. Tarbiah, merupakan proses pembentukan pribadi manusia secara bertahap dalam segala aspek kehidupan; demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan metode islami.

Dalam hal ini tarbiah berperan sebagai tindak konkrit dalam rangka pembentukan dan penggemblengan pribadi secara sistematis dan gradual kearah yang mampu menciptakan sosok pembaharu yang mumpuni disegala bidang, berilmu, cerdas serta berakhlak mulia. Tarbiah adalah manhaj ilahi, manhaj Rabbani yang wajib kita aplikasikan sebagai pengikut Muhammad sallallahu alaihi wasallam, Allah Ta'ala berfirman:

⁷⁵ Al-Baqarah:269

"هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ"

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”⁷⁶

4. Dengan memahami konsep ilmu, hikmah dan tarbiah tersebut, maka kita akan sadar sepenuhnya bahwa ilmu, hikmah dan tarbiah merupakan satu kesatuan yang menjadi titik awal untuk menuju kearah pembaharuan serta perbaikan secara menyeluruh dan sistematis.

Hal itulah yang ditawarkan oleh islam melalui nas-nas Al-Qur'an maupun Assunnah, yang diharapkan mampu membuat kita semakin cerdas dalam menata hidup menuju perubahan yang berkesinambungan dalam berbagai aspek.

B. Saran

- 1- Semakin menumbuhkan kesadaran pada diri generasi muda akan pentingnya pentingnya ilmu.
- 2- Membuka dan memperbanyak lembaga-lembaga yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan keilmuan dalam segala bidangnya.
- 3- Mengoptimalkan kinerja lembaga-lembaga khususnya yang bergerak dalam bidang dakwah dan tarbiah agar mampu mencetak generasi-generasi yang berilmu, cerdas, bijak dan berakhlak mulia.
- 4- Mengembalikan semangat keilmuan, pendidikan yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah sallallahu alaihi wasallam.
- 5- Menjadikan manhaj Rasulullah khususnya dalam bidang tarbiah sebagai rujukan asasi dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

⁷⁶ *Aljumuah:2*

Daftar Pustaka

1. Abu Al-Hasan Muslim Bin Al-Hajjaj, Al-Jami` Asshahih, Darul Jil: Beirut
2. Abu Daud Sualiman Bin Al-Asy`ats, Sunan Abi Daud, Al-Maktabah Al-`Ashriah: Beirut
3. *Abul Qasim Arraghib Al-Ashfahani, Darul Qalam: Beirut*, cet. I, Jilid I.
4. *Ali Ibnul Hasan, Al-Munjid Fillughah, `Alimul Kutub: Al-Qahirah* cet. II, (1988).
5. Ali Bin Al-Hasan, *AlMunjid Fillughah*, cet. 26, *Darul Masyriq: Beirut*.
6. Akhmad Sudrajat, Hakikat Ilmu, wordpress.com (2008/01/13).
7. *Ali Bin Muhammad Assayyid Assyaraf Al-Jurjani, Darul Fadhilah: Al-Qahirah*.
8. *Azzamakhsyari, Asasul balaghah, Darul fikri*.
9. *Belal Abdul Karim, Almuqaranah Baynal Ma`rifah Wal Ilmi, (2009) www.Alukah.net*
10. *Hasan Khuthaf, Annazhrah Fi Mafhumil `Ilmi Fil Quran Alkarim Wa `Inda `Ulamail Muslimin*, <http://vb.tafsir.net>, (19/014/2006)
11. *Ibnul Qayyim, I`lam Almuwaqqi`in `An Rabbil `Alamin, Darul Kutub Al`Ilmiyah: Beirut, Cet. 1 (1991)*.
12. *Ibnu Manzhur, Lisanul Arab “حکم” :30/15*
13. *Ibnu Faris, Maqayis Allughah, Darul Fikri*.
14. *Ibnu Azzahir Alfayyumi, Almishbah Almunir Fi Gharib Assyarhil Kabir, Dar Lubnan..*
15. *Jumhuriyyah Mishr Al`Arabiyah, Al-Washith, Majma` Allughah AL-`Arabiyah, Maktabah Al-Syuruq Addauliyah: mesir (2011)*
16. *Khalid Bin Hamid Al-Hazimi, Ushul Attarbiyah Al-Islamiyah, Dar `Alim Al-Kutub: Al-Madinah Al-Munawwarah, cet. I, (1420 H)*.
17. *KBBI*
18. *Muhammad Bin Abi Bakar Arrazi, Mukhtar Asshahihah, Muassasah Arrisalah*.
19. *Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, Aljami` Almusnad Shahih Al mukhtashar Min Umur Rasulillah wa Sunanihi, wa Ayyamihi, Dar Thauq Annajah, cet. 1*.
20. *Muhammad Bin Ya`qub Al-Fairuz Abadi, Bashair Zawittamyiz Fi Lathaif Al-Kitab Al-`Aziz, Lajnah Ihya Atturats Al-Islami: Al-Qahirah (1996)*.
21. *Nashiruddin Al-Baidhawiy, Anwar Attanzil Wa Asrar Atta`wil, Dar Ihya Atturats Al-`Arabi: Beirut, cet. I (1418 H)* .
22. *Risma Intani Partiw, Pengertian Ilmu, Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan, Teori, dan Ilmiah” Univ. Padjadjaran 2014*.

23. Syaikh Utsaimin, *Kitab Al-Ilmi*.
24. Ya`qub `Adil Nashiruddin, *Ma`fhum Al-Hikmah Fil Quran*, (2013).
25. Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakar Al-Qurthubi, *Al-Jami` Li Ahkamil Quran*,
Darul Fikri.
26. www.Kuliah.info/2015/05/Konsep.html
27. www.seputarpengetahuan.com
28. <https://ar.wikipedia.org/wiki/علم>